PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI BERBASIS AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III MI HIDAYATUL ULUM NGAMPEL SELODONO KEDIRI

SKRIPSI

Oleh :

Fitri Intan Nur Laili
D77214065

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Intan Nur Laili
NIM	: D77214065
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam PGMI
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
C8ABAAFF062731481
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Fitri Intan Nur Laili)

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fitri Intan Nur Laili telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP.196311161989031003

Penguji I,

Dr. H. Munawir, M.ag
NIP.196508011992031005

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

Penguji III,

Dr.Hj. Evi Fatimatur R, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji IV,

Drs. Sihabbudin, M.Pd.I. M.Pd
Nip. 197702202005011003

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : FITRI INTAN NUR LAILI

NIM : D77214065

Judul :PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI BERBASIS AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS III MI HIDAYATUL ULUM NGAMPEL SELODONO KEDIRI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 20 April 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Hj. Evi Fatimatur R, M.Ag	**Drs. Sihabbudin, M.Pd.I. M.Pd**
NIP. 197312272005012003	**Nip. 197702202005011003**

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Intan Nur Laili
NIM : D77214065
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : ftriintannurl@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penggunaan Media Animasi Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampila Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Mei 2018

Penulis

(Fitri Intan Nur Laili)

Abstrak

Fitri Intan Nur Laili. 2018. *Penggunaan Media Animasi Berbasis Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri.*Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag dan Pembimbing 2: Drs. Sihabbudin M.Pd.I. M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Puisi, Meningkatkan, Media Animasi Berbasis Audiovisual

Penelitian ini dilakukan karena pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dirasa kurang dalam menulis puisi. Penelitian ini diambil karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, selain keterampilan berbicara, menyimak, dan mendengar. Akan tetapi permasalahan yang terjadi yaitu kurang maksimal khususnya dalam mengembangkan kalimat. Selain itu, guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dikelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan imajinasinya. Sehingga perlu diterapkannya penggunaan media animasi berbasis audiovisual.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis audio visual pada keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri? 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media animasi berbasis audio visual di kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri ?

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan juga penilaian produk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan media animasi berbasis audiovisual berjalan dengan baik karena dapat meningkatakan aktivitas guru dan siswa. Pada prasiklus aktivitas guru mendaptkan skor 71.87, siklus I mendapatkan skor 81.25, dan siklus II mendapatkan skor 93.75. Pada prasiklus aktivitas siswa mendapatkan skor 61.11, siklus I mendapatkan skor 72.2, pada siklus II mendapatkan skor 88.89. 2) Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada prasiklus mendapatkan skor rata-rata 61.13 dengan ketuntasan belajar mencapai 20%, pada siklus I mendapat skor rata-rata 66.86 dengan ketuntasan belajar mencapai 40%, dan siklus II mendapatkan skor rata-rata 78.37 dengan ketuntasan belajar mencapai 83.33%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
BAB II Kajian Teori
A. Ketrampilan Menulis 13
1. Pengertian Ketarmpilan Menulis 13
2. Prinsip – Prinsip Menulis pada Anak SD/MI 15
3. Tingkatan - Tingkatan Menulis Anak SD/MI 16
4. Tahapan-Tahapan Dalam Menulis 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Cara Menumbuhkembangkan Ketrampilan Menulis Anak Sekolah Dasar 20
B. Karakteristik Puisi 22
1. Pengertian Puisi 20
2. Bangun Struktur Puisi 23
C. Media Animasi Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi 29
1. Media Animasi Berbasis Audio Visual 29
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi 30
3. Keterkaitan Antara Media Animasi Dengan Peningkatan Ketrampilan Menulis 32
BAB III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
A. Metode Penelitian 34
B. Setting Penelitian 42
C. Variabel yang Diteliti 42
D. Rencana Tindakan 43
E. Data dan Cara Pengumpulan 47
F. Teknik Analisis Data..... 51
G. Indikator Kinerja 54
H. Tim Peneliti dan Tugasnya..... 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Persiklus..... 57
B. Pembahasan 81
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat macam keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan keterampilan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami dalam berbahasa dan gambaran grafik itu. Oleh karena itu, keterampilan menulis ini membutuhkan banyak pelatihan, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan bahwa keterampilan menulis ini tidak secara otomatis, melainkan harus berlatih dan berpraktik secara teratur, karena dalam kegiatan menulis terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya tanda baca, tata bahasa, dan teknik menulis.[1]

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa

[1]Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa,* (Bandung: Angkasa, 2008), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, selain keterampilan berbicara, menyimak dan mendengar.[2] Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang dapat mengganggu perkembangan psikologisnya.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu kemampuan produktif, yang artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan

[2]Permendiknas No 23 Tahun 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menghasilkan tulisan, menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks yaitu kemampuan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan bahasa yang efektif, kemampuan menerapkan kaidah tulis-menulis. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata – kata atau kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran – pikiran dalam suatu strukutur tulisan yang teratur.[3]

Pada materi menulis puisi ini akan dipelajari sastra anak, yang merupakan dua patah kata yang dirangkaikan menjadi satu kata sebut, yaitu dari kata sastra dan kata anak. Kata sastra berarti "karya seni imajinatif dengan unsur estetisnya domain yang bermediumkan bahasa." Dan tentu pengertian anaak disini bukan anak balita dan bukan pula anak remaja, melainkan anak berumur antara 6-13 tahun, usia anak sekolah dasar. Jadi, secara sederhana istilah sastra anak dapat diartikan imajinatif dengan unsure estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan ataupun tulisan yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak.[4]

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan. Media pembelajaran dapat mengurangi verbalisme dalam pembelajaran yaitu siswa hanya belajar

---

[3] Rusleni, Sugiyono, Endang Uliyanti, "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar", (Tesis: UNTAN, Pontianak, 2016), 3

[4] Puji Santosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 8.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendengar kata–kata tanpa memahami arti tersebut. Untuk mengajarkan menulis ada beberapa jenis media yang dapat digunakan seperti gambar, kartu kalimat, kartu kata, dan animasi.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam menulis puisi kurang maksimal khususnya dalam mengembangkan kalimat. Padahal puisi merupakan tugas produktif siswa, siswa dituntut untuk mengungkapkan fikiran dan perasaan, berimajinasi, lebih kreatif dalam menanggapi gambar yang disajikan. Selain itu, guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dikelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan imajinasinya. Hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang maksimal.

Guru juga tidak selalu menjadi sumber utama dalam pembelajaran untuk menyampaikan apa yang harus dimengerti pada materi yang akan diberikan. Guru juga memerlukan perantara atau media untuk membantu guru menyampaikan pesan kepada murid agar tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan dapat tercapai.

Siswa harus mendapatkan daya tarik agar dapat memunculkan imajinasinya, dan itu harus melalui kebiasaan atau dengan sesuatu yang menarik yang dapat memunculkan ide kreatifnya dapat berkembang. Maka dalam melakukan penilaian menulis sebuah karya sastra pada anak-anak sekolah dasar harus memerlukan sebuah media agar pesan dapat tersampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puisi merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari di kelas III MI. yang merupakan salah satu karya sastra yang dapat menumbuhkan imajinatif dari para anaka-anak yang masih berusia dini dan mampu melatih ketrampilan menulis yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dalam menuliskan sebuah puisi anak-anak dapat mengekspresikan atau menyampaikan pesan yang mereka inginkan melalui hal yang tersurat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Istiqomah selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri, peneliti mendapatkan informasi mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Istiqomah guru kelas III dan diperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan jumlah siswa yang ada yaitu sebanyak 30 siswa, hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70 dan 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.[5]

Sedangkan berdasarkan pengamatan peneliti, diperoleh bahwa 6 siswa atau 20% siswa sudah bisa menulis puisi dengan lancar, 5 siswa atau 17% siswa masih belum bisa menuliskan puisi dengan lancar, dan 19 siswa atau 63% sudah bisa menulis puisi akan tetapi dalam menulis masih terpengaruh oleh temannya. Sehingga meskipun dia sudah bisa

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah Damanhuri, S.Pd.I, di MI Hidayatul Ulum Kediri, Rabu 8 November 2017, 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menulis namun setelah melihat hasil tulisan puisi temannya, dia menghapus hasil tulisannya dan mengganti isinya yang sama dengan temannya.[6]

Berdasarkan data diatas, faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi siswa ada dua yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dalam diri siswa yaitu kurang adanya kebiasaan untuk melatih siswa dalam menuliskan puisi dan kurang adanya minat siswa untuk menulis puisi yang ada disekitarnya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu guru yang lebih memfokuskan pembelajaran pada aspek kognitif siswa, suasana pembelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak antusias untuk menulis puisi, kurang adanya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk melatih keterampilan menulis siswa, serta kurang adanya perhatian dari orang tua untuk melatih anaknya dalam menulis puisi yang ada disekitarnya.

Karena dalam pengembangan imajinatif anak dirasa perlu ada penekanan dan daya tarik yang pas. Maka, perlu diadakan media atau bahkan perantara yang akan mendukung apa yang harus anak itu ungkapkan. Karena media pembelajaran yang tepat dan lebih kreatif akan sangat dibutuhkan para siswa untuk memancing imajinasi mereka mengeluarkan ide-ide yang kreatif.

---

[6] Hasil Dokumumentasi rekapitulasi nilai pre tes menulis puisi, Kelas III , Pelajaran Bahasa Indonesia, di MI Hidayatul Ulum Kediri, Kamis 9 November 2017, 08.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahasan tentang penilaian pembelajaran bahasa di SD/MI akan difokuskan pada penilaian pembelajaran ketrampilan berbahasa. Dalam kegiatan Belajar 1 akan dibahas penilaian pembelajaran ketrampilan berbahasa tulis, yang mencangkup penilaian menulis. Yang akan digunakan disini adalah tes menulis bebas dengan materi menulis puisi.

Dalam pembelajaran ini akan diadakan experiment yang lebih mengandalkan sound dan objek visual. Yang akan digunakan dalam pembelajaran ini akan melakukan experiment yang akan membantu siswa memunculkan kemampuan menulis puisi yang imajinatif dan bervariasi.[7]

Maka untuk memunculkan imajinatif para anak-anak guru akan menggunakan media animasi yang berbasis audio visual yang akan membantu imajinatif mereka muncul. Yang menggunakan gambar animasi dan juga instrument yang akan mendukung pembelajaran berlangsung dan tujan dari pembelajaran akan tercapai.

Penelitian yang akan digunakan disini pernah diteliti juga oleh Ninuk Wahyunita Sari, dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Slow Learner"**, yang dilakukan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Brawijaya *Smart School* Malang. Dalam hasil penelitiannya telah dicantumkan data hasil akhir pre tes dan juga pos tes. Dan rata-rata hasil pre tes yang

[7] Adriano Abbado, "Perceptual Correspondences of Abstract Animation and Synthetic Sound", (Master of Diploma of Electronic Music Composition Conservatory of Milan, 1977), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan sebesar 61,6. Sedangkan hasil pos tes yang dilaksanakan setelah menggunakan media animasi adalah 80,0. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh antara penggunaan media animasi dengan hasil belajar IPA siswa *slow learner* kelas V di SD Brawijaya *Smart School* Malang. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh dua penelitian sebelumnya yaitu skripsi Furoidah pada tahun (2010) dan Ismail (2011). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan media animasi terhadap hasil belajar siswa. Tentu saja pengaruh yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran.

Mengacu dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas dan juga tentang penelitian terdahulu yang pernah ada maka peneliti mengambil judul, **"Penggunaan Media Animasi Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis audio visual pada ketrampilan menulis puisi untuk siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan media animasi berbasis audio visual di kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri ?

C. Tindakan yang di pilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas III dalam menulis puisi yaitu, dengan meningkatkan ketrampilan menulis puisi menggunakan media animasi berbasis audio visual. Pada media pembelajaran animasi yang berbasis audio visual diharapkan siswa mampu meningkatkan ketrampilan menulis puisi serta memudahkan mereka dalam mengembangkan atau menuangkan imajinatif yang mereka miliki. Maka peneliti mengajak siswa kelas III menulis cerita dengan menggunakan media animasi yang berbasis audio visual, dimana media ini memiliki perpaduan audio dan visual yang menyenangkan, menarik serta membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat ditarik sebuah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran menggunaan media animasi berbasis audio visual pada ketrampilan menulis puisi pada siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui peningkatan ketrampilan menulis puisi dengan media animasi berbasis audio visual di kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus dengan objek, sehingga hasil penelitiannya akurat, maka permasalahan di atas akan dibatasi pada hal-hal di bawah ini :

1. Subyek peneliti adalah siswa kelas III MI Hidayatul Ulum dsn. Ngampel ds. Selodono kab. Kediri semester genap tahun ajaran 2017 – 2018.
2. Penilitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester genap aspek menulis, materi puisi dengan menggunakan media animasi berbasis audio visual.
3. Materi puisi yang dimuat dalam penelitian ini adalah puisi bebas yang bersifat sederhana.
4. Indikator dalam Ketrampilan Menuli puisi siswa adalah:
   a. Menentukan isi puisi yang sesuai dengan media
   b. Memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif
   c. Menggunakan rima yang tertata
   d. Menggunakan majas
5. Standar Kompetensi

   8. Mengungkapkan pikiran,perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kompetensi Dasar

   8.2 Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

7. Indikator Pembelajaran

   8.2.1 Merencanakan kata-kata ungkapan untuk membuat puisi anak

   8.2.2 Menyusun puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian tindakan kelas diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran di bidang Bahasa Indonesia yang lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hasil penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

   1) Manfaat bagi guru:

      a. Guru dapat mengetahui suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

c. Guru mengetahui kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian, sehingga akan membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

2) Manfaat bagi siswa:

a. Menanamkan sifat kreatif, aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

b. Siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan.

c. Melatih keterampilan menulis dan mengungkapkan imajinasinya atau perasaannya kepada siswa lain.

3) Manfaat bagi sekolah:

a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam suatu sekolah.

4) Bagi Peneliti:

Peneliti menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis puisi, agar proses belajar berlangsung dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Ketarmpilan Menulis

Menulis pada hakikatnya merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan kemauan serta informasi kedalam bahasa tulis kemudian mengirimkannya kepada orang lain menurut Dalman.[8] Penulis menerjemahkan ide atau gagasan tersebut dalam bentuk bahasa yang kemudian diwujudkan menjadi sandi-sandi. Dalam hal itu, penulis memanfaatkan sejumlah sarana mekanis bahasa yang terdiri atas paragraf, tata kalimat, kosa kata, diksi, dan ejaan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya.

Menulis adalah menurunkan atau *melukiskan lambing-lambang grafik* yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu, menurut Lado. Gambaran atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi

[8]Wa Ode Utari, "Kemampuan Menulis Puisi Baru Kelas XI SMA Negeri 1 Kabawo", *Jurnal Humanika* ,Vol. 3, No. 15, (Desember,2015), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari kesatuan-kesatuan bahasa ekspresi bahasa. Menulis merupakan suatu proses

Pertama, menulis merupakan proses berpikir. Kegiatan menulis merupakan suatu tindakan berpikir menurut Murray dalam Clery & Linn. Menulis dan berpikir sailing melengkapi. Costa mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Dan melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Ellis mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menganggap menulis sebagai proses berpikir sering kali menunjukkan percaya diri ketika dia sedang menulis, karena dengan kesadaran itu, pembelajaran akan dapat menemukan berbagai strategi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan kesadaran itu pula pembelajaran akan menulis dengan penuh motivasi dan senang hati.[9]

Menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide, atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat dengan terpadu dalam bahasa tulis. Menurut Semi, kemampuan menulis kesusastraan merupakan kemampuan menggunakan bahasa yang indah untuk mewadahi isi tulisan. Selanjutnya, Semi, menambahkan bahwa bahasa dalam kesusastraan merupakan media

[9]Sri Wahyuni, Jauharotin Alfin, dan Muhammad Thohari, *Bahasa Indonesia 1,* (Jakarta: 2008), 10-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghubung antara sesama anggota masyarakat, kegiatan sosial, dan kegiatan kebudayaan. Bahasa yang digunakan dalam kesusastraan berbeda dengan bahasa percakapan sehari-hari. Kemampuan menulis bidang kesusastraan ada tiga bentuk. Pertama, menulis prosa seperti menulis cerpen, novel, dongeng, roman dan lain-lain. Kedua, menulis puisi seperti puisi lama (pantun) dan puisi baru, dan ketiga, menulis teks drama.

2. Prinsip – Prinsip Menulis pada Anak SD/MI

Dalam pengajaran bahasa tulis ini, Nunan mengingatkan, bahwa dalam mengembangkan aktifitas dan prosedur pengembangan bahasa penting bagi kita untuk menyadari perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa konteks dan tujuan penggunaan bahasa itu sendiri. Dan ini mengarah kepada keyakinan bahwa bahasa tulis dan bahasa lisan, yang eksis untuk memenuhi fungsi yang berbeda, maka akan menunjukkan karakteristik yang berbeda pula.

Menurut Halliday, dalam dunia moderern ini, bahasa tulis memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk fungsi berikut ini:

a. Tindakan: tanda-tanda ditempat umum, seperti rambu lalu lintas label produk dan intruksi, misal seperti pada alat-alat rumah tangga, menu makanan, buku telepon, surat pemilihan umum, atau singkatnya, untuk kontak sosial.
b. Informasi: surat kabar, majalah, buku-buku non fiksi, iklan, pamflet politik, dan buku pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hiburan: majalah hiburan, buku-buku fiksi, seperti novel, kumpulan cerpen, keterangan film, dan permainan.[10]

3. Tingkatan - Tingkatan Menulis Anak SD/MI

Terdapat beberapa tingkatan dalam menulis, diantaranya adalah[11]:

a. Timbulnya pemahaman baca-tulis (*Emergent literacy)*

Anak mulai menyadari adanya kegiatan baca tulis, anak mulai menyenangi jika ada orang melakukan baca tulis. Semula anak hanya memandangi tapi lama kelamaan ia akan mencoba menirukan. Anak mulai memegang pensil, kemudian mencoret-coret pada kertas atau media lain. Tulisan yang dihasilkan pada tahap ini memang belum bermakna, tetapi pada diri anak sudah timbul rasa menyenangi kegiatan tersebut. Supaya tahap ini dapat timbul pada diri anak maka diharapkan sebelum memulai melatih menulis anak dikenalkan pada berbagai bahan bacaan ataupun tulisan yang dapat memberikan gambaran awal pada proses penulisan.

b. Menulis permulaan (*Beginning writing*)

Kegiatan ini biasa disebut dengan *hand-writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan cara menulisnya dengan baik.Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan

[10] Furqanur Azies, dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), 129
[11] Kaswan Darmadi, *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, (Yogyakarta: Andi, 1996), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

c. Pembinaan kelancaran menulis (*Building fluency*)

Pada tahap ini simbol-simbol bunyi bahasa misalnya huruf-huruf yang telah dikenali secara konkret mulai dihubung-hubungkan lebih lanjut menjadi kesatuan yang lebih besar memiliki makna.

d. Menulis untuk kesenangan dan belajar (*Writing for pleasure atau reading to learn*)

Sudah timbul kesenangan pada diri anak akan perlunya menulis, pada tahap ini anak melakukan kegiatan menulis dengan tujuan-tujuan tertentu yang disengaja misalnya mencatat pelajaran, mencatat kegiatan di buku harian, menulis surat untuk teman dan sebagainya. Pada tingkatan ini anak sudah dapat menikmati kegiatan menulisnya.

e. Menulis matang (*Mature writing*)

Pada tahap ini anak sudah mampu menuangkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui tulisan dengan baik, ia telah mempu memilih kata dengan tepat, menyusun kalimat dengan runtut, dan mengembangkan paragraf dengan baik, tahap inilah yang memberikan kebebasan berekpresi pada anak untuk menghasilkan tulisan-tulisan kreatif yang sangat mencengangkan hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari kelima tingkatan menulis tersebut secara sederhana biasanya dikelompokkan menjadi 2 tingkatan, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut.[12]

4. Tahapan-Tahapan Dalam Menulis[13]

a. *Pre-writing*

Pre-writing adalah sekumpulan proses untuk menjernihkan pikiran sebelum memulai menulis. Tujuannya untuk merelaksasi pikiran agar lancar dalam menulis dan mencegah kebuntuan. Kegiatan dalam *Pre-writing* bisa digambarkan sebagai berikut, pertama yang dilakuakan yaitu memnentukan topik umum dan menarik melalui peta pikiran. Barulah guru akan menuliskan topiknya. Siswa menuliskan atau membuat ide-ide tersebut menjadi kerangka karangan yang akan dipakai mereka. Guru menuliskan topik tersebut sebagai kata kunci utama. Barulah siswa akan menulis kerangka seperti air mengalir agar menjadi ide kerangka karangan yang telah dibuat.

b. *Darafting*

Drafting disini secara harfiah bermakna perencanaan/ pengkonsepan. Disini adalah fase dimana seseorang yang akan menulis mengumpilkan ide yang akan dituangkan kedalam sebuah tulisannya. Kesempatan dalam menuangkan ide-ide dilakukan dalam menuangkan

[12] Kaswan Darmandi, *Meningkatkan …,* 56
[13] USAID Prioritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide-ide dengan sedikit memperhatikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal lain. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu, menulis draf kasar, kemudian menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. Penyusunan konsep merupakan tahap saat siswa mengorganisasikan dan mengembangkan ide yang telah dikumpulkannya lewat kegiatan ramu pendapat dalam bentuk draf kasar.

c. *Revising*

Revising adalah melihat kembali dan menemukan satu visi untuk tulisan yang telah dibuat selama proses *Pre-writing* dan drafting. Dalam *Revising* ini bisa dikatakan sebagai proses untuk meninjau ulang atau perbaikan. Selama perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Rvising bukan penyempurnaan tulisan, melainkan adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, dan menyusun kembali bahan tulisan. Cara yang digunakan yaitu, membaca ulang draft kasar, menyempurnakan draft kasar dalam proses menulis. Pada tahap perbaikan ini siswa melihat kembali tulisannya untuk selanjutnya menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian ide dalam tulisannya.

d. Editing

Editing atau dapat dikatakan penyunrtingan merupakan penyempurna tulisan sampai pada bentuk akhir. Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyempurnakan tulisan dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Tujuannya membuat tulisan menjadi siap baca secara optimal.kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu, mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan mengoreksi kesalah

e. *Publishing*

Pada tahap akhir proses penulisan, siswa mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan mkomentar yang diberikan oleh siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis. Pada tahap publikasi siswa mempublikasikan hasil tulisannya melalui kegiatan berbagi hasil tulisan atau *sharring.* Kegiatan berbagi hasil ini dapat dilakukandiantaranya melalui kegiatan penugasan siswa untuk membacakan hasil karangan di depan kelas.

5. Cara Menumbuhkembangkan Ketrampilan Menulis Anak Sekolah Dasar

a. Memotivasi Minat Tulis Anak Sekolah Dasar

Ketika anak minat anak terhadap mulai muncul, melalui coretan – coretan yang mereka buat, maka mereka akan mampu bercerita tentang coretan – coretan yang mereka buat. Karena coretan – coretan tersebut merupakan rangkaian tulisan yang mengungkapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu cerita. Baru setelah anak mulai memasuki jenjang TK atau SD/MI minat tulis anak mulai berkembang dengan pesat dan tertata.

Di Sekolah Dasar baik pada kelas rendah, kelas I dan II maupun kelas tinggi yakni kelas III – VI minat tulisan anak mulai berkembang. Di sini peran guru disekolah sangatlah penting, untuk merangsang motivasi anak dalam menulis. Guru harus memiliki strategi – strategi yang tepat dan actual yang disesuaikan dengan kognitif, moral, social dan bahasa anak. Pengamatan dan penelitian tentang kemajuan anak harus dilakukan guru secara rutin dan berkesinambungan.

b. Adapun macam-macam menulis puisi yang bisa diterapkan pada siswa tingkat SD/MI:[14]

1. Menulis puisi berdasarkan objek langsung

   Siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Siswa diajak keluar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi.

2. Menulis puisi berdasarkan lamunan

   Siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan lamunan atau imajinasinya. Siswa diajak untuk melamunkan

[14] Suyatno, *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, (Surabaya: SIC, 2004), 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu (contohnya tokoh idola, alam, atau apa saja) kemudian menuliskan ke dalam puisi.

3. Menulis puisi berdasarkan gambar

Siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. siswa melihat gambar yang diberikan guru. Dari melihat itu, siswa menulis puisi.

Dari macam-macam penerapan menulis puisi siswa tingkat SD/MI diatas, seorang guru bisa menentukan mana yang lebih sesuai untuk diterapkan terlebih dahulu dengan disesuaikan tingkat perkembangan pola pikir siswa. Sesuai dengan karakteristiknya bahwa siswa SD/MI akan lebih mudah menerima pembelajaran yang dimulai dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks.

B. Karakteristik Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diwujudkan dengan kata-kata indah dan bermakna dalam. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang mampu merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interprestasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling bermakna dengan bermediakan bahasa menurut Ristri Wahyuni.

1. Pengertian Puisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara timologi istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* ’membuat’ atau *poeisis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fiksi maupun batiniah.[15]

Hasanuddin WS menyatakan puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak. Proses mengkongkretkan peristiwa-peristiwa yang telah dilakukan di dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarana untuk menghasilkan sebuah puisi. Leigh Hunt juga mengatakan puisi merupakan luapan atau gelora perasaan yang bersifat imajinatif. Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kemampuan menulis puisi adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakan dalam bentuk karya sastra berbentuk tulisan dengan pendayagunaan bahasa yang indah serta bersifat imajinatif.[16]

2. Bangun Struktur Puisi

Bangun struktur puisi adalah unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual. Unsur tersebut meliputi :[17]

---

[15] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 134
[16] Suhatman Jaya, Syahrul R, Ermanto, “Peningkatan Keterampilan …”, 25

[17] Ibid, 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kata.

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi.

b. Larik.

Larik atau baris mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik bisa berupa satu kata saja, bisa frase, bisa pula seperti sebuah kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata pada sebuah larik biasanya empat buah, tapi pada puisi baru tidak ada batasan.

c. Bait.

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis.

d. Bunyi.

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Makna. .

Unsur-unsur puisi tidaklah berdiri sendiri, tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan, unsur yang satu dengan unsur yang lainnya menunjukkan hubungan keterjalinan satu dengan yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi hal-hal sebagai berikut:[18]

a. Tema/makna

Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

b. Rasa (*feeling*)

Yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.

[18] Herman J waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1995), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Nada

Yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.

d. Amanat

Sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Sedangkan struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi.

Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Perwajahan puisi (tipografi)

Yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.

b. Diksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

c. Imaji

Yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

d. Kata konkret

Yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain.

e. Bahasa figuratif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

f. Versifikasi

Yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma berbeda dengan metrum. Metrum berupa pengulangan tekanan kata yang tetap. Metrum sifatnya statis. Metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh jumlah suku kata yang sudah tetap dan tekanannya yang tetap hingga alunsuara yang menaik dan menurun itu tetap saja.

Uraian diatas menunjukkan bahwasannya puisi itu akan bernilai lebih jika memuat kedua unsur-unsurnya yaitu baik dari struktur fisik maupun struktur batinnya. Dari struktur fisik, puisi terlihat indah dengan pilihan kata yang menarik, baik dari pembentukan larik, majas maupun persajakkannya sehingga menimbulkan kenikmatan dan kepuasan pada pembacanya (emosional estetis). Sedangkan dari struktur batinnya, puisi lebih bermakna dengan adanya keterjalinan komunikatif yaitu amanat puisi yang dimaksudkan penulis dapat dipahami sekaligus dinikmati pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Animasi Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Puisi

1. Media Animasi Berbasis Audio Visual

Smaldino, Lowther, & Russel yang mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima informasi. Peran sumber informasi bisa didapat baik dari guru maupun dari media pembelajaran, sedangkan penerima informasi adalah siswa. Dengan demikian, media pembelajaran ini dapat membantu proses interaksi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Scarratt & Davison membagi media menjadi tiga jenis yaitu: (1) *Audiovisual: cinema, television, radio, music videos, animation. Film and television are often categoriseda, moving image, however it misleadingly diverts attention from the importance of sound, and examiners" reports regularly not, sound" as a weak area of analysis, (2) print: newspapers, magazines, comics, and (3) emedia: the internet, mobile phones, computergames, video games.* Penelitian ini menggunakanmedia audio visual yaitu animasi.

Animasi berasal dari kata Latin *anima*, yang berarti jiwa *(soul)* atau *animare* yang berarti nafas kehidupan (menggerakkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghidupkan). Mayer & Moreno menyatakan jika digunakan sebagai bentuk hiburan, animasi sering disebut dengan kartun. Ada pula yang menyamakan dengan *simulation motion picture* yang secara harfiah berarti memiliki gerak. Disebut demikian karena dalam pembuatannya dibuat banyak gambar yang beruntut dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak gambar tersebut seolah-olah dapat bergerak.[19]

Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi

Seperti halnya media video, media animasi juga memiliki kelebihan dan kekurangan.[20]

Kelebihan dari media animasi adalah sebagai berikut :

a. Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya.

---

[19] Yanuarita Widi Astuti, Ali Mustadi, "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD", *Jurnal Prima Edukasia,* Vol. 2, No. 2, 2014, 254

[20]Andriana Johari, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman, "Penerapan Media Animasi, pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Journal of Mechanical Engineering Education,* Vol. 1, No. 1, 2014, (Juni: 2014), 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks.
c. Memiliki lebih dari satu media yang *konvergen*, misalnya menggabungkan unsur *audio* dan *visual*.
d. Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.
e. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
f. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

Kekurangan dari media animasi adalah sebagai berikut :

a. Memerlukan biaya yang cukup mahal.
b. Memerlukan *software* khusus untuk membukanya.
c. Mememerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran
d. Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

Siswa yang belajar menggunakan media animasi memiliki pandangan positif sehingga minat siswa untuk belajar menjadi meningkat menurut Hasrul. Media animasi dapat membantu siswa dalam memahami materi yang sulit disampaikan oleh guru. Pandangan positif siswa terhadap media animasi terkait pemahaman materi dapat dilihat dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Hasil belajar menggunakan media animasi lebih efektif daripada yang tidak menggunakan media animasi. Efektif dalam hal ini mengandung arti mampu meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media animasi.

3. Keterkaitan Antara Media Animasi Dengan Peningkatan Ketrampilan Menulis

Tidak ada ketentuan tetang cara penggunaan film yang terbaik dan yang berlaku untuk semua situasi kelas. Dalam penggunaannya hendaknya senantiasa berdasarkan kebutuhan murid dan dalam hubungan dengan materi yang dipelajari. Tidak semua film animasi layak dijadikan sebagai media pembelajaran, maka kita atau pun guru sudah seharusnya melakukan

Visualisasi dan simbol dalam bentuk apapun akan membantu menambah kapasitas kognitif manusia dan membantu menyampaikan konsep dan informasi. Siswa akan belajar lebih efektif apabila informasi dalam bentuk verbal dikombinasikan dengan informasi dalam bentuk visual. Film animasi (yang di dalamnya ada verbal dan visual) yang dijadikan media pembelajaran dapat menunjang memori dan pemahaman siswa. Siswa akan membentuk *mental connection* antara mental verbal dan mental visual apabila dalam film animasi tersebut terdapat percakapan dan gambar yang diletakkan saling berdekatan satu dengan yang lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses seleksi terlebih dahulu mana film yang relevan dan layak dijadikan media pembelajaran.

Sehingga siswa akan mendapatkan rangsangan untuk menyampaikan informasi berupa hasil karya imajinatif yang mereka tuangkan dalam bahasa tulisan. Karena animasi yang berbasis audio visual akan membawa mereka untuk merasakan tema yang akan mereka jadikan bahan tulisannya.

Dari sekilas gambaran contoh di atas, pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis audio visual peneliti mengasumsikan bahwa media ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran materi menulis puisi, oleh kerena itu untuk membuktikan hal tersebut, peneliti merasa perlu memberikan pembuktian dengan melakukan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan metode yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolahan.

PTK meliputi tiga kata yaitu “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.[21]

Pengertian tindakan kelas berkembang dari penelitian dan tindakan. Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu kita telusuri pengertian penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untu meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Adapun menurut hasley, seperti dikutip Cohen penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns, yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitastindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Menurut Elliot, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbullkannya.

Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan di muka, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Elliot mengatakan, "*The*

[21]Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Referensi, 2013), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge."

Jika kita cermati pengertian tersebut secara seksama, kita akan menemukan sejumlah ide pokok sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik dilaksanakan.

Karakteristik PTK yang membedakan dengan jenis penelitian yang lain adalah

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilaukan selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Dengan perkataan lain, guru merasa bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini, dan perbaikan tersebut diprakarsai dari dalam diri guru sendiri (*an inquiri of practice from within*), bukan oleh orang lain dari luar. Tegasnya kepedulian guru terhadap kualitas pembelajaran yang dikelolanya merupakan awal dari munculnya masalah yang perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicari jawabannya. Hal ini berbeda dengan penelitian biasa, yang secara umum adanya masalah ditandai oleh peneliti yang biasanya berasal dari luar lingkungan yang mempunyai masalah tersebut. Sebagai contoh guru merasa risau karena hasil latihan menunjukkan hanya 40% dari jumlah siswa yang menguasai penggunaan rumus matematika yang sudah dijelaskan berkali-kali, sehingga guru ingin meneliti apa sebabnya dan kemudian bagaimana cara memperbaikinya. Atau seorang guru mungkin menghadapi berbagai masalah dalam pembelajaran seperti pertanyaan guru yang tidak pernah terjawab oleh siswa, pekerjaan rumah yang tidak pernah diselesaikan oleh siswa, atau sekelompok siswa yang selalu berusaha menentang perintah guru. Semua masalah ini merupakan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, yang mendorong guru untuk melakukan penelitian di kelasnya. Memang ada kalanya guru perlu dibantu oleh orang luar untuk mengungkapkan masalah yang dihadapinya, namun masalah tersebut memang benar-benar merupakan masalah yang dihadapi guru.

2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.

”Seperti dikatakan oleh Schmuck, “Kita seperti melihat ke dalam cermin tentang berbagai tindakan yang sudah kita lakukan, dan barangkali harapan kita terhadap tindakan tersebut”.

Dari hasil renungan tersebut, guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya, dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulangi bahkan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik. Dengan demikian, data dikumpulkan dari praktik sendiri, bukan dari sumber data yang lain. Pengumpul data adalah guru yang terlibat dalam kegiatan praktik, sehingga dalam hal ini guru mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai guru dan sebagai peneliti. Metodologi yang digunakan agak longgar, namun data dikumpulkan secara sistematik, sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan rencana yang dibuat. Sebagai contoh, guru yang menghadapi masalah dengan tingkat penguasaan siswa yang rendah dalam menerapkan rumus matematika mencoba melakukan refleksi terhadap apa yang sudah dikerjakannya. Untuk melakukan refleksi, guru berusaha bertanya kepada diri sendiri, misalnya dengan mengajukan pertanyaan berikut.

a. Apakah penjelasan saya terlampau cepat?
b. Apakah saya sudah memberi contoh yang memadai?
c. Apakah saya sudah memberi kesempatan bertanya kepada siswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Apakah saya sudah memberi latihan yang memadai?

e. Apakah hasil latihan siswa sudah saya komentari?

f. Apakah bahasa yang saya gunakan dapat dipahami siswa?

Dari pertanyaan tersebut, guru akan dapat memperkirakan penyebab dari masalah yang dihadapi. Berdasarkan penyebab tersebut, guru akan mencoba mencari jalan keluar untuk memperbaiki/meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja guru dapat meminta bantuan koleganya atau dosen LPTK untuk menemukan cara memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

4. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan-pelaksanaan-observasi-refleksi-revisi (perencanaan ulang). Ini tentu berbeda dengan penelitian biasa, yang biasanya tidak disertai dengan perlakuan yang berupa siklus. Ciri ini merupakan ciri khas penelitian tindakan, yaitu adanya tindakan yang berulang-ulang sampai didapat hasil yang terbaik.[22]

[22]Wardani, *Hakikat Penelitian Tindakan Kelas*, (t.k: t.p, t.t), 1.5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisisekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[23]

Penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model ini menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok yaitu perencanaan *(Planning*), tindakan *(acting),* observasi (*observing*), dan rekleksi *(reflecting).*[24]

1. Perencanaan *(Planning)*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas

[23]Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.
[24]Hamzah B.Uno, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan *(Acting)*

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah peneliti melaksanakan tindakan (Acting) yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ketiga ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

a. Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok
c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi *(Reflecting)*

Pada tahap keempat ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

a. Mencatat hasil observasi
b. Mengevaluasi hasil observasi
c. Menganalisis hasil pembelajaran
d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara keseluruhan empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Hubungan antara keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 3.1, Siklus PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian

1. Tempat : MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri
2. Waktu : Semester Genap
3. Subyek : Siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Ringinrejo Kediri

C. Variabel yang Diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Input : Siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Kediri
2. Variabel Proses : Penerapan media animasi
3. Variabel Output : Peningkatan keterampilan menulis

D. Rencana Tindakan

Pada setiap siklus peneliti merencanakan suatu tindakan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pengumpulan data yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas. Dengan memberikan pre tes kepada siswa sebagai tolak ukur awal penilaian siswa.

2. Siklus I

Dalam siklus pertama ini yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, analisis dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi puisi pada pelajaran bahasa Indonesia menggunakan media animasi berbasis audio visual, mempersiapkan instrument untuk penilaian serta menganalisis proses dan hasil tindakan seperti lembar observasi untuk guru dan siswa, mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk hal yang menunjang dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan (*akting*)

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi puisi dengan penerapan media animasi berbasis audio visual. Kegiatan yang dilakuakn adalah guru akan memberikan motivasi atau *ice breaking* kepada para siswa terlebih dahulu agar siswa bersemangat dan antusias dalam menerima pelajaran. Baru setelah itu guru akan memberi tahu materi yang akan disampaikan dengan memancing siswa menebak apakah puisi itu,bahkan guru akan mulai memancing siswa membuat suatu kata untuk satu hal yang akan guru katakana kepada siswanya.

Baru setelah para siswa saling bergantian mengemukakan pendapat mereka, guru akan memberi stimulus mengenai puisi. Setelah itu guru memberi umpan balik lagi kepada para siswa dengan memberi penugasan kepada siswa membuat puisi dengan bantuan media animasi berbasis audio visual yang akan disampaikan kepada siswa. Jadi pada tahap ini para siswa akan membuat puisi sesuai dengan animasi yang akan ditayangkan.

Setelah kegiatan itu berlangsung maka guru akan mengecek pemahaman siswa dengan bertanya kepada siswa mengenai apa saja yang telah mereka pelajari pada hari itu. Baru setelah itu guru memberikan suatu konfirmasi tentang apa yang telah dikemukakan siswanya. Sebelum kegiatan diakhiri guru juga akan menanyakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswanya apakah para siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan pada hari ini. Setelah itu ada kesimpulan yang akan dikemukakan oleh salah satu siswa dan pelajaran diakhiri bersama oleh guru dan siswa.

Dalam tahap ini juga peneliti dapat menyiapkan lembar pengumpulan data untuk mengumpulkan data dari siswa yang dibantu oleh guru, dan peneliti dapat melakukan penelitiannya pada semua proses pembelajaran dan aktivitas yang telah dilakukan siswa maupun guru dalam pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini dirumuskan pada RPP menggunakan metode animasi berbasis audio visual. RPP dapat dilihat dalam lampiran.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media animasi berbasis audio visual pada kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan media animasi berbasis audio visual. Serta melakukan penelitian dengan meneliti data yang diperlukan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian seperti lembar observasi yang meliputi lembar pengamat siswa, lembar pengamatan guru, dan lembar kerja yang akan diberikan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus 1. Peneliti melakukan evaluasi, yang mana agar dapat diketahui kekurangan dalam siklus 1 seperti apakah kegiatan siklus 1 dapat meningkatkan atau tidaknya ketrampilan menulis puisi siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri.

Jika meningkat, maka tidak perlu melanjutkan siklus kedua. Namun apabial pada pelaksanaan siklus 1 yang telah diketahui hambatan, kekurangan pada proses pembelajaran maka perlu adanya pengulangan yakni dengan melanjutkan kesiklus kedua. Pada umumnya kegiatan siklus II memiliki banyak tambahan, karena siklus II adalah untuk memperbaiki siklus 1 yang belum berhasil.

4. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan yang dilakukan pada siklus kedua ini juga identik dengan siklus pertama yaitu diawali perencanaan, dilanjutkan pada pelaksanaan atau tindakan, observasi, dan juga refleksi. Akan tetapi dalam siklus ini aka nada pengembangan program tindakan dari siklus I. dalam tahap tindakan terdapat perbedaan RPP siklus I dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP siklus II yaitu terletak pada kegiatan awal dan kegiatan inti. Pada siklus I peneliti belum maksimal dalam membuka pelajaran dan belum maksimal dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas, sedangkan dalam siklus II peneliti sudah maksimal dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas dan sudah mulai bisa mengetahui karakter dari beberapa siswa, sehingga peneliti bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Dalam pengamatan juga dilakukan seperti siklus I akan tetapi dalam siklus II ini peneliti hanya memantau kegiatan siswa selama penugasan berjalan, mengamati perilaku siswa, dan mengamati pemahaman setiap anak pada penugasan materi pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap refleksi ini dilakukan terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilaukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dibuat kesipulan atas pelaksnaan pembelajaran.

E. Data dan Cara Pengumpulan

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[25] Di dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru serta data kemampuan siswa.

1. Sumber Data

[25] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yakni siswa dan guru.

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang ketrampilan menulis puisi sebelum dan sesudah penerapan menggunakan media animasi berbasis audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

Untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan media animasi berbasis audio visual.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada peneilitian ini adalah:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini sering digunakan oleh para peneliti di lapangan, yaitu pertemuan langsung yang direncakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukaran pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu ang dperlkan dalam penelitian. Menurut Moleong wawancara adalah kegiatan percakan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang wawancara dan yang diwawancarai.[26] Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang media apa yang digunakan dalam pembelajaran, suasana saat pembelajaran, karakteristik siswa, hasil belajar dan keterampilan menulis puisi siswa.

Dari proses wawancara peneliti mendapatkan hasil tentang karakteristik siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran yang akan diteliti serta kendala apa saja yang dapat menghambat proses pembelajaran. Lembar wawancara terhadap guru kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri dapat dilihat pada lampiran.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu mekanik. Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk memantau guru dan siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya,

[26]Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut juga berlaku dalam observasi jika digunakan sebagai alat pemantau kegiatan siswa. Dalam pelaksanaanya digunakan alat bantu *checklist*, skala penilaian atau alat mekanik seperti kamera foto dan lainnya.

Peneliti mengamati secara langsung peristiwa di lapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap unutk memperoleh suatu keyakinan tentang keabsahan data dengan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[27] Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, berupa dokumen arsip jurnal, peta, dan catatan lapangan Peneliti.

d. *Product Assesment* (Penilaian Produk)

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan menulis puisi yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Non tes adalah penilaian hasil belajar melalui alat atau instrument

[27]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran bukan tes. Non-tes juga merupakan alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi.[28] Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis puisi (*product assesment*). Penilaian hasil kerja siswa merupakan penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk benda tertentu dan kualitas produk tersebut.

Dalam penelitian ini produk yang dimaksud berupa tulisan menulis puisi sederhana yang dihasilkan siswa secara mandiri. Penilaian produk bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis puisi sederhana adapun kriteria keterampilan menulis untuk penilaian produk terdiri dari beberapa aspek meliputi: pemilihan kata, isi karangan, dan bahasa yang digunakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang memiliki korelasi dengan rumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif, dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistik dan model ekomotorik. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam

[28]Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu bentuk deskriptif atau uraian. Pada setiap akhir siklus, penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk mengetahui jumlah nilai akhir aktivitas guru dan siswa, menggunakan rumus:

Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

$$\text{PA (Nilai Akhir)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Penilaian Hasil Produk Menulis Puisi

Untuk analisis hasil penilaian non tes yang berupa penilaian produk,maka dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dianalisis dengan:

Penilaian Hasil Produk Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ Skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ Skor maksimal}} \text{ X } 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, selanjutnya peneliti mencari nilai ratarata kelas. Untuk menghitung nilai rata-rata yaitu dengan cara menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:[29]

Menghitung Nilai Rata-Rata Non Tes Siswa

$$\bar{\boldsymbol{x}} = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\boldsymbol{n}}$$

Keterangan: $\bar{\boldsymbol{x}}$: Rata-rata (mean)

$\sum \boldsymbol{x}$: Jumlah seluruh skor

n : Banyaknya subyek

Untuk mengetahui persentase keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II digunakan rumus persentase. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai 70, karena sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, dan dapat dinyatakan tuntas secara klasikal apabila kelas tersebut mencapai keberhasilan minimal 70% dalam proses pembelajaran. Untuk menghitung persentase ketuntasan keterampilan menulis secara klasikal menggunakan rumus:[30]

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

[29]Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 269.
[30] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : Persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa yang dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas dalam menulis

n : Jumlah siswa

Adapun kriteria ketuntasan keterampilan menulissiswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:[31]

Tabel 3.1

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis

Presentase Ketuntasan Keterampilan Menulis Puisi	**Keterangan**
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤ 54%	Kurang Sekali

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam

[31] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas.[32] Biasanya keberhasilan siswa ditentukan dari kriteria ketuntasan belajarnya, dalam hal ini yang dimaksud adalah ketuntasan keterampilan menulis siswa yakni berkisar antara 70-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 70-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.[33] Berikut ini merupakan indikator yang digunakan sebagai ukuran dalam melakukan penelitian:

1. Persentase aktivitas guru dan siswa meningkat setiap siklusnya, dan mencapai predikat tinggi atau ≥ 80% dari kriteria keberhasilan yang digunakan.[34]
2. Adanya peningkatan rata-rata nilai setiap siklusnya.
3. Tingkat keberhasilan siswa secara klasikal mencapai ≥ 75% dari total jumlah siswa telah lulus KKM dengan nilai sekurang-kurangnya 70.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Tim peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : Fitri Intan Nur Laili

[32]Kunandar, *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 127.
[33]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 8.
[34] Zainal Agip, dkk,*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jabatan : Mahasiswi Prodi PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : - Menyusun perencanaan pembelajaran

- Menyusun laporan observasi guru dan siswa, serta

- Menyusun hasil penelitian

2. Nama : Istiqomah Damanhuri, S.Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Hidayatul Ulum Ngampel Selodono Kediri

Tugas : - Memberikan waktu untuk melakukan penelitian

- Memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya di refleksikan bersama-sama, serta

- Melakukan observasi terhadap siswa dan peneliti yang bertindak sebagai pengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Persiklus

Penelitian berbasis *Clasroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam tiap siklusterdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflekction*). Subyek penelitian ialah siswa-siswi kelas III MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri, dengan jumlah 30 siswa.

Data tingkat pemahaman materi diperoleh dari hasil non tes siswa yang dilaksanakan pada dua siklus. Sedangkan data bagiamana penerapan *media animasi berbasis audiovisual* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yakni dari lembar observasi guru dan siswa. Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari Pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra Siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari dua jenis data, yaitu hasil pre tes dan wawancara guru. Hasil pre tes diperoleh ketika siswa mengerjakan soal pre tes yang dilakukan oleh peneliti sebelum siklus dimulai data juga diperoleh dari hasil penilaian yang telah guru lakukan. Dari hasil pre tes dan juga rekapitulasi nilai dari guru menunjukkan masih banyak siswa yang medapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 30 siswa yang tuntas hanya 6 siswa dan 24 siswa tidak tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Nilai Evaluasi Prasiklus

NO	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1834
2.	Nilai Tertinggi	92
3.	Nilai Terendah	33
4.	Nilai Rata-rata	61.13
5.	Jumlah Nilai Tuntas	6
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	24
7.	Persentase Ketuntasan	20%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	30

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perolehan nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan hasil ketrampilan menulis puisi siswa pada tahap pra siklus. Nilai rata-rata kelas diperoleh skor 61.13 dengan kriteria masih banyak siswa yang belum tuntas. Serta hasil dari persentase ketuntasan diperoleh skor sebanyak 20%, itu berarti masih sangat kurang sekali dalam kriteria ketuntasan.

Menurut pandangan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III, siswanya termasuk kurang dalam aspek ketrampilan menulis. Di dalam penyampaian pembelajaran guru masih sering menggunakan ceramah dalam menyampaikan materinya. Karena dianggap Beliau anak-anak masih ada pada tahap kelas yang awal, dimana pengetahuan yang banyak masih sangat diutamakan. Guru juga kurang dalam menggunakan media yang menunjang penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga menurut sebagian siswa yang merasa senang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menegangkan dan juga menjenuhkan, sehingga materi yang diserappun kurang.

Selain data dari kegiatan wawancara dengan guru dan juga hasil dari pre tes yang telah diadakan. Peneliti juga melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelas III MI Hidayataul Ulum Ringinrejo Kediri belum menggunakan media yang cocok dalam memberikan materi. Pembelajaran tersebut diawali dengan kegiatan awal seperti pembukaan berupa salam dan juga mengecek kehadiran siswa (presensi). Kemudian guru memberi arahan mengenai materi yang akan disampaikan. Baru guru sedikit mengulas materi, setelah itu para siswa ditugaskan untuk membuat puisi tanpa adanya media yang mendukung dalam hal penunjang pengembangan imajinatif siswa. Setelah selesai guru memberikan sedikit penguatan dan penyimpulan bersama para siswa. Kemudian guru melakukan kegiatan penutup dengan memberi sedikit pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah dipelajari, dan melakukan refleksi terlebih dahulu sebelum salam diucapkan.

Data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap prasiklus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang diamati	Skor
1.	Membuka Pelajaran	4
2.	Penguasaan Materi Ajar	3
3.	Pengauasaan Strategi yang Digunakan	3
4.	Performan yang digunakan Guru	3
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP) yang digunakan Guru	2
6.	Aktivitas Guru Ketika Bertanya	2
7.	Reinforcement (memberi penguatan) yang dilakukan guru	2
8.	Menutup Pelajaran	4
Nilai Aktivitas Guru		**71.87**

Berdasarkan hasil dari pengamatan atau observasi yang dilakukan pada saat prasiklus, jumlah yang diperoleh adalah 71.87 skor dengan kategori tuntas. Adapun rumus yang dipakai untuk menghitung tabel di atas adalah :

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

$$\text{Nilai Aktivitas Guru} = \frac{23}{32} \text{ x } 100$$

$$\mathbf{=71.87}$$

Kriteria penilaian yang diacu untuk mendapatkan skor perolehan pada aspek yang diamati adalah menggunakan penilaian yang disesuaikan dengan option yang ada pada aspek tersebut (*Rincian option aspek terlampir*). Kriteria penilaian yang diacu sebagai berikut:

1 : jika ada satu dari aspek yang telah dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 : jika ada dua dari aspek yang telah dilaksanakan

3 : jika ada tiga dari aspek yang telah dilaksanakan

4 : jika lengkap dari aspek yang telah dilaksanakan

Dalam pembelajaran menulis puisi yang telah diamati oleh peneliti, pembelajaran sudah dilakukan guru dengan sangat baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan. Akan tetapi dalam hal media dan juga penunjang ketrampilan siswa yang diinginkan masih belum tercapai. Sehingga aktivitas guru yang sudah bisa dikatakan tuntas belum bisa menunjang hasil dari ketuntasan dalam ketrampilan menulis puisi.

Peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	3
2	Siswa membaca doa bersama-sama	3
3	Siswa merespon apresepsi/motivasi yang diberikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan	2
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Siswa ikut serta memperhatikan arahan dari guru	2
6	Siswa mulai menulis puisi yang sesuai dengan media animasi berbasis audiovisual yang ditampilkan oleh guru	1
7	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru	1
9	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	1
10	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	2
11	Siswa mendengarkan evaluasi dari guru	2
12	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	2
Nilai aktivitas siswa		61.11

Untuk menghitung nilai aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

$$\text{Nilai aktivitas siswa} = \frac{22}{36} \times 100$$

$$= 61.11$$

Dengan kriteria penilaian yang telah dibuat sebagai berikut:

1 : jika siswa tidak antusias ketika pembelajaran berlangsung

2 : jika siswa cukup antusias ketika pembelajaran berlangsung

3 : jika siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil dari tabel di atas diperoleh skor aktivitas siswa sebanyak 22 dari skor maksimal 36. Sehingga skor yang diperoleh dalam aktivitas siswa adalah 61.11, skor ini masih belum bisa dikategorikan tuntas untuk mencapai indikator yang diinginkan. Karena aktivitas yang dilkukan oleh siswa belum dapat memenuhi skor minimal yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan. Siswa disini masih belum dapat dikondisikan dengan baik. Karena tidak adanya media yang mendukung guru dalam proses pembelajaran, maka siswa kurang memahami arahan dari guru.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, bahwa tingkat kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Hidayatul Ulum dirasa masih rendah atau bisa dikatan dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga aspek ketrampilan dalam hal menulis puisi juga dapat dikatakan rendah.

Dalam proses aktivitas guru dan siswa yang telah diamati oleh peneliti, dirasa juga masih membutuhkan perbaikan dan perencanaan untuk membenahi semuanya.

2. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan setelah kegiatan prasiklus dilaksanakan yaitu, tanggal 20 Maret 2018. Kemudian akan ada tindak lanjut pada siklus II. Siklus I ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti memepersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar kerja siswa, dan juga alat dan bahan yang dibutuhkan saat akan mengajar. Pada tahap perencanaan peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, media yang dibutuhkan dan juga instrumen penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan yang pertama pada tahap ini adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media, dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangtalah penting, karena semua aktivitas yang akan dijalankan pada pembelajaran ada pada perencannan ini. Selanjutnya adalah pemilihan media animasi berbasis audiovisual yang cocok untuk materi yang akan disampaikan. Pada tahap ini proses penyampaian materi akan menggunanakan media animasi berbasis audiovisual. Pada siklus I ini tahap yang terakhir adalah membuat lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Tindakan atau Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2018 di MI Hidayatul Ulum Ringinrejo Kediri pada kelas III. Pada tahap ini adalah bentuk tindak lanjut atau tindakan dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

Tahap ini dibagi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal siswa yaitu, dimulai dari salam, membaca doa pembuka untuk belajar, presensi siswa (mengechek kehadiran siswa), memberi motivasi kepada siswa melalui *ice breaking* agar para siswa sebelum memasuki pelajran dapat lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentrasi, barulah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini. Kegiatan inti ini melipti, penyampain materi yang akan dilakukan pada hari ini dan dengan cara apa penyampaiannya. Materi yang akan disampaikan hari ini adalah menulis puisi yang akan ditunjang dengan media animasi berbasis audiovisual. Dalam kegitan inti ini, nanti guru akan menggunakan media animasi, yang dimaksudkan agar imajinatif para siswa muncul ketika meulis sebuah puisi, maka dari itu di butuhkan media yangdapat merangsang daya kreatif siswa, melalui media animasi berbasis audiovisual ini guru dan peneliti berharap bahwa lingkungan dapat dibuat sesuai imajinasi para siswa. Barulah menuju kedalam kegiatan akhir, disini guru akan menyampaikan sedikit ulasan mengenai materi yang telah dilakukan bersama siswa, kemudian baru penyampaian kesimpulan yang dimulai dari siswa seytelah itu barulah guru meluruskan atau menambhi apa yang telah siswa simpulkan, kemudian guru memberikan rencana tindakan kepada siswa dan setelah itu barulah guru membaca hamdalah bersama para siswa dan menutup salam sebagai tanda berakhirnya pelajaran hari ini.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah ditetapkan hasil ketrampilan menulis puisi siswa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Nilai Evaluasi Siklus I

NO	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2006
2.	Nilai Tertinggi	96
3.	Nilai Terendah	33
4.	Nilai Rata-rata	66.87
5.	Jumlah Nilai Tuntas	12
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	18
7.	Persentase Ketuntasan	40%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	30

Untuk menghitung penilaian di atas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2006}{30}$$

$$= 66.87$$

Sedangkan untuk menghitung nilai persentase keseluruhan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan runus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{12}{30} \text{ x } 100\%$$

$$= 40\%$$

Pada tabel diatas diketahui jika jumlah siswa ada 30 anak, dan yang tuntas dalam kriteria ada 12 anak, sisanya ada 18 siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak tuntas dan belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Rata-rata kelas yang didapat adalah 66.87 dengan persentase 40%. Jadi pada siklus I ini belum bisa dikatan berhasil karena tingkat persentase keberhasilan masih kurang. Jadi peneliti akan mengadakan perbaikan pada siklus II yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegitan mengajar atau biasa dikatakan observasi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai pada tindakan perubahan atau bisa dikatakan mengalami peningkatan.

Selama pengamatan berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang mengobservasi aktivitas siswa dalam proses pembelajran. Peneliti melakukan observasi menggunakan lembar observasi.

Dari lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru pada siklus I ini mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Skor
1.	Membuka Pelajaran	4
2.	Penguasaan Materi Ajar	4
3.	Pengauasaan Strategi yang Digunakan	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Performan yang digunakan Guru	3
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP) yang digunakan Guru	3
6.	Aktivitas Guru Ketika Bertanya	3
7.	Reinforcement (memberi penguatan) yang dilakukan guru	3
8.	Menutup Pelajaran	3
Nilai Aktivitas Guru		**81.25**

Untuk mengetahui jumlah nilai aktivitas guru yang telah peneliti lakukan observasi, menghitungnya menggunakan rumus yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai aktivitas Guru} = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \text{ x } 100$$

$$\text{Nilai aktivitas Guru} = \frac{26}{32} \text{ x } 100$$

$$= \mathbf{81.25}$$

Dari hasil tabel di atas dapat dikatakan jika aktivitas yang dilakukan oleh guru mulai ada peningkatan menuju arah yang lebih baik. Hal ini dapat dicapai karena guru mulai menggunakan media yang sesuai dengan materi dan juga karakteristik siswa. Guru juga merencanakan siklus I ini dengan pertimbangan dari kegiatan prasiklus yang pernah diamati.

Dari tabel di atas dapat dilihat niali yang diperoleh dalam aktivitas guru pada siklus I ini adalah 81.25. Aktivittas yang dilakukan oleh guru telah mengalami peningkatan. Pada siklus I ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai untuk aktivitas guru telah mencapai kata tuntas. Namun dalam aktivitas guru ini masih ada hal-hal yang harus diperbaiki agar dapat mencapai indikator yang memang benar diinginkan.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi kepada guru, akan tetapi aktivitas siswa juga termasuk dalam observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	3
2	Siswa membaca doa bersama-sama	3
3	Siswa merespon apresepsi/motivasi yang diberikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan	2
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Siswa ikut serta memperhatikan arahan dari guru	2
6	Siswa mulai menulis puisi yang sesuai dengan media animasi berbasis audiovisual yang ditampilkan oleh guru	1
7	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib	1
8	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru	3
9	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	2
10	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	2
11	Siswa mendengarkan evaluasi dari guru	2
12	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	3
Nilai aktivitas siswa		**72.2**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan untuk penilaian onservasi aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1 : jika siswa tidak antusias ketika pembelajaran berlangsung

2 : jika siswa cukup antusias ketika pembelajaran berlangsung

3 : jika siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung

Rumus yang digunakan peneliti untuk menghitung aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Nilai aktivitas siswa = $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}$ x 100

Nilai aktivitas siswa = $\frac{26}{36}$ x 100

= **72.2**

Dari hasil tabel di atas bisa di ketahui jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga sudah mulai berkembang dan siswa juga sudah mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran.nilaiyang diperoleh dalam aktivitas siswa ini juga sudah lebih baik daripada sebelumnya.

Hasil yang diperoleh dari nilai aktivitas siswa adalah 72.2, nilai ini sudah bisa dikatakan tuntas untuk kriteria penilaian aktivitas siswa. Akan tetapi siswa masih belum bisa memadukan tugas dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang telah disediakan. Siswa masih belum terbiasa atau masih belum paham dengan apa yang dimaksutkan oleh guru. Maka dari itu kegiatan pada siklus II akan lebih dimatangkan dan rencanakan dengan lebih teliti lagi.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari tiga kegiatan yakni, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama pembelajaran berlangsung guru dan siswa melaksanakan nya sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Hanya saja beberapa langkah pembelajaran masih dirasa kurang sempurna dan terdapat kendala. Akan tetapi sebagian sudah dapat diatasi.

Data dan kendala yang dialami dari proses pembelajaran, kemudian akan dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Suatau hal yang baru atau bisa dikatakan sebagai temuan yang ada, akan dijadikan sebuah acuan bagi perumusan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Adapun hasil ketrampilan menulis siswa pada siklus I menglami peningkatan. Sebelum diterapkan media animasi berbasis audiovisual, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dan yang tuntas sebanyak 6 siswa, setelah diterapkan media animasi berbasis audiovisual jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa. Namun ketuntasan hasil belajar siswa dirasa masih kurang tercapai.

Penyebab kekurangan pada siklus I ini dikarenakan pada waktu perencanaan guru belum mempersiapkan media animasi yang tepat untuk tema pada hari ini, maka terjadilah kekurang validnya media animasiyang ditayangkan kepada siwa. Meskipun dengan adanya media animasi telah membantu siswa dalam meningkatkan ketrampilan menulis puisi, namun dalam hal ini media animasi yang ditayangkan masih kurang maksimal. Alat yang mendukung dalam penayangan juga kurang memadai sehingga siswa harus bergerumbul maju untuk lebih jelasnya.

Maka dari itu peneliti akan melakukan perbaikan dan juga perencanaan secara matang pada siklus II nanti. Media dan alat akan di persiapkan dengan seksama dan dari jauh-jauh hari. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga akan lebih diefektifkan.

3. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan setelah siklus I yang dirasa kurang memuaskan, maka peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 26 Maret 2018 dengan tahapan yang sama seperti pada siklus I dan diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi siswa, maka hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada tahap ini mengacu pada hasil refleksi siklus I, peneliti merasa dalam penerapan media animasi berbasis audiovisual belum maksimal. Rencana pelaksanaan pembelajaran direncanakan dengan isi cakupan komponen-komponen penting seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, waktu, langkah-langkah pembelajaran, materi penggunaan media dan strategi, sumber belajar, dan juga evaluasi.

Setelah mempersisapkan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga mempersiapkan media yang akan di pakai. Pada siklus II media lebih dispesifikkan dan dirancang dengan matang. Agar nanti hasil yang akan di ambil memuaskan dan sesuai dengan harapan. Alat-alat yang dibutuhkan juga akan dipersiapkan sebagai penunjang media dan munculnya kreativitas siswa dalam menuliskan karya puisi yang akan ditulisnya.

Data yang akan diambil yaitu hasil ketrampilan menulis puisi siswa diakhir pembelajaran, dan juga hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang telah diambil akan diolah dan dianalisis dengan harapan akan terjadinya peningkatan hasil ketrampilan menulis puisi siswa. Kemudian akan data tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tindakan atau pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, pembelajaran dilakukan tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Akan tetapi akan sedikit berbeda dalam pengelolaannya. Pada tahap siklus I siswa masih dituntun dan dijelaskan sedikit mengenai materi terlebih dahulu. Pada siklus II siswa langsung diberikan stimulus yang mengena pada siswa. Animasi yang digunakan dalam siklus II juga berbeda, pada siklus II animasi dirancang lebih menarik dan lebih dispesifikkan.

Pada pelaksaan ini sebelum menuliskan puisi siswa juga harus mengidentifikasi benda yang dibawa oleh guru dan menuangkannya melalui kata-kata. Setiap siswa akan bergantian untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar para siswa lebih bisa mendapatkan gambaran mengenai bagaimana cara membuat kata-kata yang bervariatif dan kreatif.

Dari hasil pelaksananaan yang telah dilaksanakan pada siklus II ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Nilai Evaluasi Siklus II

NO	PENCAPAIAN	HASIL
1.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2359
2.	Nilai Tertinggi	92
3.	Nilai Terendah	50
4.	Nilai Rata-rata	78.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Jumlah Nilai Tuntas	25
6.	Jumlah Nilai Tidak Tuntas	5
7.	Persentase Ketuntasan	83.33%
8.	Jumlah Siswa yang Hadir	30

Dari tabel di atas dapat diketahui jika siswa yang tuntas dalam ketrampilan menulis puisi ada 25 siswa dan siswa yang tindak tuntas sebanyak 5 siswa. Dengan rata-rata kelas sebanyak 78.63, dan juga persentase yang menunjukkan ketuntasan hasil ketrampilan menulis puisi siswa sebanyak 83.33%. kenaikan persentase ini sangatlah sikknifikan dan ini membuktikan keberhasilan dari penggunaan media animasi berbasis audiovisual.

c. Observasi

Observasi ini akan tetap dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan mengambil data aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Kemudian akan diolah dan dianalilis dari hasil data tersebut, untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi dari sebelumnya atau hasilnya akan sama dengan sebelumnya.

Pada siklus II ini juga dilakukan obsrvasi mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru. Peneliti memperoleh data aktivitas guru pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang diamati	Skor
1.	Membuka Pelajaran	4
2.	Penguasaan Materi Ajar	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Pengauasaan Strategi yang Digunakan	4
4.	Performan yang digunakan Guru	4
5.	Media, bahan, sumber pembelajaran (MBSP) yang digunakan Guru	4
6.	Aktivitas Guru Ketika Bertanya	3
7.	Reinforcement (memberi penguatan) yang dilakukan guru	3
8.	Menutup Pelajaran	4
Nilai Aktivitas Guru		**93.75**

Hasil dari siklus II pada aktivitas guru mengalami peningkatan cukup baik. Hal ini dapat dicapai karena guru beruasaha memperbaiki dan merancang rencana pembelajaran dengan sangat matang, serta belajar dari pembelajaran sebelumnya pada siklus I.

Guru juga berusaha dengan maksimal untukmemperbaiki kinerja dan juga kreativitasnya dalam menyampaikan pembelajaran. Media animasi yang disampaikan kepada siswa juga dipilah dengan baik oleh guru.

Skor yang diperoleh pada observasi aktivitas guru siklus II ini mendapatkan skor sebanyak 30 dengan skor maksimal sebanyak 32. Skor yang dinilai hampir mencukupi maksimal ini mendapatkan nilai ketuntasan sebanyak 93.75,dan skor itu sudah mencapai peningkatan dari siklus I. Dapat dikatakan pada siklus II ini skor yang diperoleh mencapai indikator yang diinginkan oleh peneliti, sehingga aktivitas yang dijalankan oleh guru dapat dikatakan telah berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus II ini sama dengan siklus I, peneliti juga mengadakan observasi kembali terhadap aktivitas siswa. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan aktivitas siswa telah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Siswa menjawab salam guru	3
2	Siswa membaca doa bersama-sama	3
3	Siswa merespon apresepsi/motivasi yang diberikan oleh guru dengan menjawab pertanyaan	3
4	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Siswa ikut serta memperhatikan arahan dari guru	2
6	Siswa mulai menulis puisi yang sesuai dengan media animasi berbasis audiovisual yang ditampilkan oleh guru	2
7	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib	3
8	Siswa mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru	3
9	Siswa merespon umpan balik dari guru dengan menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan	2
10	Siswa membuat kesimpulan bersama guru	3
11	Siswa mendengarkan evaluasi dari guru	3
12	Siswa mendengarkan rencana tindak lanjut dari guru	3
Nilai aktivitas siswa		**88.89**

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwasannya aktivitas yang dilakukan oleh siswa sudah bisa dikatakan antusias dalam menerima peljaran. Bahkan siswa sudah mampu merespon apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah guru sampaikan. Siswa juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan tertib sesuai dengan arahan yang dilakukan oleh guru.

Seperti pada kegiatan umpan balik, siswa begitu antusias untuk bertanya dan mengaplikasikan apa yang telah mereka kerjakan pada waktu itu. Siswa juga sangat senang dalam penampilan media yang mendukung hasil karya yang telah mereka buat. Siswa begitu antusias dalam membuat puisi yang sesuai dengan tema animasi yang telah ditampilkan hari ini yaitu mengenai alat transportasi *ambulance*. Siswa dapat kondusif dan cermat dalam mengamati animasi yang telah ditayangkan.

Dari skor aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Sekarang mencapai skor sebanyak 88.89 dapat dikatakan dalam observasi aktivitas siswa ini dikatakan tuntas dan berhasil membuat siswa fahamdan juga antusias dalam menulis sebuah puisi.

Dari data dan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, penggunaan media animasi yang telah diterapkan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, apalagi dalam mengembangkan materi menulis puisi anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi

Semua kegiatan dan tahapan-tahapan telah dilakukan kemudian tahap terakhir adalah tahap refleksi dan evaluasi setelah melakukan kegian siklus I dan siklus II. Hasil dari produk yang dihasilkan oleh siswa kelas III mengenai menulis puisi, terdapat peningkatan yang pesat. Meningkatnya hasil menukis puisi siswa menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas telah berhasil, karena telah mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dan niali dari para siswa juga telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Siswa juga dirasa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan siswa terlihat saat proses pembelajaran siswa berlangsung. Siswa mulai berani mengungkapkan pemikirannya, dan siswa juga lebih kondusi serta antusia dalam melaksanakan pembelajaran ini jika dibandingkan dengan siklus I.

Dalam menuangkan pemikiran mengenai animasi yang ditampilkan juga lebih mengena dan mendetail. Sehingga imajinasi mereka muncul dengan baik. Dan kata-kata yang dihasilkannya pun lebih indah dan terarah. Kata kiasan yang mereka pakai juga tidak terlalu kompleks namun sabngat indah untuk dibaca.

Pencapaian semua ini juga berdasarkan pengembangan indikator yang telah dikembangkan oleh guru untuk mengembangkan proses pembelajarannya. Jadi semua ini juga tidak terlepas dari upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang mempengaruhi tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Karena guru juga bagian dari suatu komponen yang mempengaruhi hasil yang telah siswa capai. Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus II dapat diketahui, bahwa guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siklus I dan juga siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil, karena terdapat peningkatan hasil ketrampilan menulis puisi siswa dari yang banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal menjadi banyak nilai yang memenuhi kriteria ketrampilan ketuntasan minimal nilai yang ditentukan. (*rekapitulasi nilai siklus II terlampir*)

Aktivitas siswa dan guru yang telah diamati oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung juga mengalami peningkatan yang dirasa begitu pesat. Siswa yang mulai antusias dalam mengikuti pelajaran dan guru yang sudah sangat baik dalam mengolah pembelajaran menjadi sangat mengesankan dan juga menyenangkan.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan media animasi berbasis audiovisual mampu meningkatkan hasil ketrampilan menulis puisi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menganggap tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya karena siklus II telah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdapat 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan juga refleksi. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh :

1. Penerapan Media Animasi Berbasis Audiovisual

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III terdapat materi puisi, dimana materi tersebut adalah suatau materi sastra anak yang ada dalam pemebelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini mayoritas siswa kesulitan untuk mengungkapkan imajinatif mereka melalui bahasa tulisan.hal tersebut memerlukan suatu upaya untuk mempengaruhi proses perkembangan daya imajinasi siswa, sehingga merekadapat mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut yaitu, dengan melakukan pembelajran yang efektif dan efesien. Penerapapan media animasi berbasis audiovisual inilah yang dirasa cocok dalam mengembnagkan daya imajinatif para siswa kelas III MI Hidayatul Ulum Selodono Kediri. Penerapan media ini dinyatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Grafik Aktifitas Guru

Aktivitas guru pada prasiklus mempunyai skor 71.87, aktivitas guru ini dihitung dari nilai yang di dapat dari tabel aktivitas guru. Pada siklus I memiliki skor 81.25. Pada prasiklus ke siklus I memiliki peningkatan sebanyak 9.38. pada siklus II memiliki skor 93.75, dari siklus I menuju siklus II mengalami peningkatan sebanyak 12.5. dengan demikian dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Grafik Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada prasiklus memiliki skor 61.11, aktivitas siswa ini dihitung berdasarkan nilai yang didapat dari tabel aktivitas siswa. Pada siklus I memiliki skor 72.2. Sehingga dari prasiklus menuju siklus I memiliki peningkatan sebanyak 11.09. Pada siklus II mendapat skor sebanyak 88.89, dari siklus I sampai ke siklus II memiliki peningkatan sebanyak 16.69. Jadi mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II selalu mengalami peningkatan.

Dalam proses pembelajaran siswa melakukan pengamatan terhadap animasi yang telah ditampilkan oleh guru, dan merasakan suara yang mendukung animasi yang telah ditampilkan oleh guru. Pada siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I siswa mengamati animasi yang bertema tentang hewan dan hewan yang dimunculkan adalah hewan gajah. Audio yang mengiri animasi tersebut menyebutkan tentang ciri-ciri gajah. Disini para siswa begitu senang melihat animasi tersebut. Akan tetapi animasi tersebut dirasa kurang spesifik sehingga para siswa kurang bisa menuangkan imajinatif mereka mengenai gajah.Karena musik yang dikeluarkan terlalu banyak dan membuat siswa berfikir lebih keras tanpa memikirkan pilihan kata yang mereka gunakan.

Pada akhirnya langkah selanjutnya yang dipakai pada siklus II, siswa memulai pemanasan dengan menerima stimulus dari guru barulah mereka memulai membuat puisi. Pada siklus II ini animasi yang digunakan adalah salah satu alat transportasi yaitu, ambulan.disisni guru memilih instrumen yang tidakbegitu full akan tetapi mendukung animasiyang telah ditayangkan. Dengan demikian para siswa bisa lebih fokus dalam pengerjaan karyanya. Para siswa juga sangat antusias dan kratif-kreatif dalam menuangkan imajinatif mereka. Mereka terlihat senang dan bisa merasakan apa yang harus mereka tuliskan dalam lembaran kerja mereka.

2. Hasil Ketrampilan Menulis Puisi

Hasil ketrampilan menulis puisi pada prasiklus memiliki persentase 20% dengan rata-rata 61.13. Pada siklus I memiliki peningkatan dari prasiklus, siklus I memiliki persentase sebanyak 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rata-rata 66.86. Sedangkan pada siklus II memiliki persentase sebanyak 83.33% dengan rata-rata 78.37. Dengan demikian mulai dari prasiklus, siklus I, dan Siklus II memiliki kenaikan nilai rata-rata dan juga nilai persentase, seperti gambar 4.3 berikut ini.

Gambar 4.3
Grafik Hasil Persentase Ketrampilan Menulis Puisi

Grafik hasil ketrampilan menulis puisi yang disajikan dalam persentase, pada prasiklus hasilnya sebanyak 20%, pada siklus I sebanyak 40% dan pada siklus II persentase mencapai 83.33%. Nilai pada persentase hasil ketrampilan menulis puisi selalu mengalami peningkatan. Hasil dari rata-rata yang juga ditentukan ditentukansebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acuan keberhasilan yaitu sesuai dengan ketrampilan ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70.

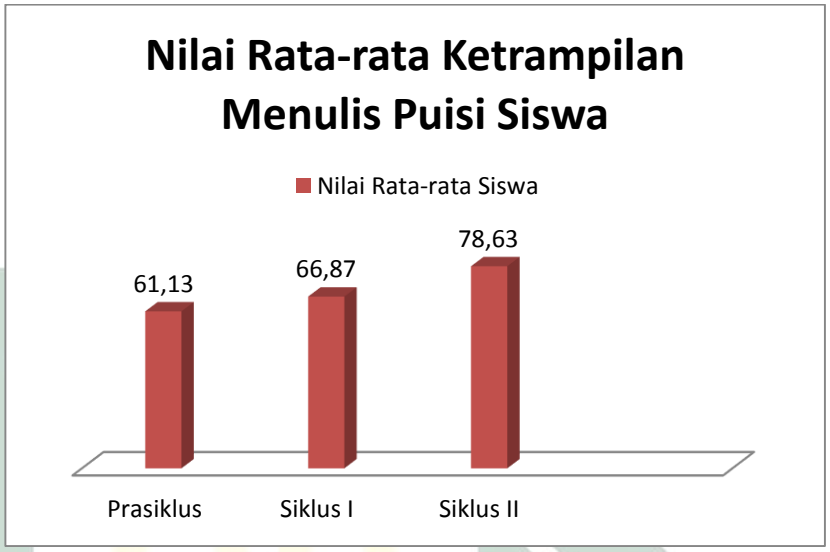

Gambar 4.4
Grafik Hasil Nilai Rata-rata Ketrampilan Menulis Puisi

Pada prasiklus dihasilkan rata-rata yang masih dibawah dari ketrampilan ketuntasan minimal yaitu sebanyak 61.13. Pada siklus I rata-rata nilai yang diinginkan juga masih belum mencapai pada ketuntasan minimal dari KKM yang telah ditentukan yaitu sebanyak 66.86. Akhirnya pada siklus II hasil ketrampilan menulis puisi siswa kelas III MI Hidayatul Ulum dapat mencapai rata-rata lebih dari 70 yaitu sebesar 78.63.

Peningkatan hasil ketrampilan menulis pada siswa terjadi karena para siswa dapat mengeluarkan imajinasi mereka melalui kata-kata yang mereka bangun. Dengan bantuan media animasi yang berbasis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audiiovisual. Pada prasiklus dilaksanakan pembelajaran tanpa adanya media yang mendukung kebutuhan siswa. Barulah pada siklus I guru mulai menggunakan media animasi berbasis audiovisual yang dapat membantu mengembangkan daya imajinatis siswa. Pada siklus I siswa mulai terbantu dengan adanya animasi yang dimunculkan, meskipun hasilnya masih belum memenuhi kritetria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Pada akhirnya siklus II guru memunculkan animasi berbasis audiovisual kembali dengan tema dan alur yang berbeda. Pada akhirnya hasildari ketrampilan menulis puisi pada siklus II ini meningkat dan mencapai nilai ketrampilan ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu nilai rata-rata sebanyak 78.37.

Jadi dapat disimpulkan jika media animasi berbasis audiovisual dapat merangsang imajinatif para siswa untuk menghasilkan kata-kata yang indah, dan mampu membawa suasana para siswa pada media animasi yang mereka lihat dan dengar.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ninuk Wahyunita Sari, menggunakan media animasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa *slowlearner*. Dengan karya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Slow Learner*, dan rata-rata hasil pre tes yang dilaksanakan sebesar 61,6. Sedangkan hasil pos tes yang dilaksanakan setelah menggunakan media animasi adalah 80,0. Dengan demikian dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan ada pengaruh antara penggunaan media animasi dengan hasil belajar IPA siswa *slow learner* kelas V di SD Brawijaya *Smart School* Malang.

Penggunaaan media animasi berbasis audiovisual ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andriana Johari dkk,[1] bahwasannya media animasi itu mempunyai kelebihan yang diantaranya memudahkan guru dalam menyampaikan informasi yang cukup komplek, Memiliki lebih dari satu media yang *konvergen*, misalnya menggabungkan unsur *audio* dan *visual*, dan juga dapat menarik siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam pernyataannya juga dibuktikan dengan penelitian ini bahwasannya media animasi berbasis audiovisual ini juga mempunyai kekurangan seperti tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi, dan juga memerlukan ketrampilan yang khusus dalam mengaplikasikannya.

[34] Andriana Johari, Syamsuri Hasan, Maman Rakhman, "Penerapan Media Animasi....,11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penggunaan pembelajaran kreatif menulis puisi dengan media animasi berbasis audiovisual berjalan dengan lancar melalui perbaikan pada setiap siklus melalui refleksi. Penjelasan ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan silalu mengalami peningkatan melalui aktivitas guru dan siswa yang telah diamati. Nilai yang telah diperoleh dari data hasil aktivitas guru yaitu, 71.87 pada prasiklu, 81.25 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 93.75. hasil aktivitas siswa juga mengalami kenaikan yaitu, 61.11 pada prasiklus, siklus I mencapai 72.2, dan pada siklus II mencapai 88.89.
2. Dengan kriteria ketuntasan minimal 70 yang telah ditentukan, diperoleh hasil prasiklus yang menunjukkan rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, pada siklus I sudah mulai terlihat peningkatan walaupun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan yang begitu pesat dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Persentase yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dalam ketuntasan ketrampilan menulis puisi siswa yaitu, pada prasiklus memiliki persentase 20%, siklus I memiliki persentase 40 %, dan pada siklus II memiliki persentase 83%. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa juga meningkat mulaidari prasiklus sebanyak 61.13, siklus I sebanyak 66.86, dan pada siklus II mencapai 78.63.

B. Saran

Dengan adanya pemaparan data hasil siklus yang menggunakan media animasi berbasis audiovisual dapat meningkatkan kreativitas siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan tidak hanya menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi pada siswa, akan tetapi bisa lebih bervariatif dan menyenangkan serta mengesankan dalam menyampaikannya. Agar dalam suatu pembelajaran tidak terlalu menegangkan, guru dapat melakukan *ice breaking* jika dirasa para siswa mulai mengalami kejenuhan dalam menerima pelajaran. *Ice breaking* juga bisa diberikan ketika awal pembelajaran akan dimulai agar siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk menerima pelajaran.
2. Untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan media atau strategi yang lain untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik. Apabila menggunakan media pembelajaran maka sesuaikan dulu dengan kebutuhan dan juga kemampuan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullhak, Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung : Sinar Baru Algensindo

Arikunto, Suharsini. 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara

Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Azies, Furqanur. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

B.Uno, Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis.* Yogyakarta : Andi

Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Referensi

Hasil Dokumumentasi rekapitulasi nilai pre tes menulis puisi, Kelas III , Pelajaran Bahasa Indonesia, di MI Hidayatul Ulum Kediri, Kamis 9 November 2017, 08.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah Damanhuri, S.Pd.I, di MI Hidayatul Ulum Kediri, Rabu 8 November 2017, 09.30 WIB.

Jaya, Suhatman, Ermanto, Syahrul R. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas X.1 SMA Negeri Kota Sungai Penuh". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran.* Vol. 1, No. 2

Johari, Andriana, Hasan, Syamsuri, Maman Rakhman. 2014. "Penerapan Media Animasi, pada Materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin..* Vol. 1. No. 1

Kunandar. 2013. *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas No 23 Tahun 2006

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusleni, Sugiyono, Uliyanti, Endang. 2016. "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar di Sekolah Dasar". Tesis: UNTAN, Pontianak

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam teori dan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Santosa, Puji, dkk. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Utari, Wa Ode. 2015. "Kemampuan Menulis Puisi Baru Kelas XI SMA Negeri 1 Kabawo". *Jurnal Humanika.* Vol. 3. No. 15

Wahyuni, Sri, Alfin, Jauharotin, dan Thohari. Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta

Widi Astuti, Yanuarita, Mustadi, Ali. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2. No. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id